

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam ini dikelola oleh yayasan organisasi Nahdatul Ulama dan didirikan sejak tanggal 1 Januari 1963 dan berlokasi di jalan A. Yani Km. 5 Kelurahan Pemurus Baru RT. 1 No. 32 Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin.

Gedung Madrasah ini dibangun di atas tanah berukuran 13 X 14 meter. luas tanah bangunan berukuran 7,5 X 32 meter.

Bentuk bangunan Madrasah ini berbentuk huruf L. dan merupakan satu bangunan dengan gedung MTs Nurul Islam Banjarmasin. Jenis bangunan adalah semi permanen dan berlantai dua. Pada lantai pertama digunakan untuk ruang belajar kelas I, II dan III dan juga terdapat kantor Kepala Madrasah, ruang dewan guru. Sedang pada lantai kedua digunakan untuk ruang belajar kelas IV, V dan VI, perpustakaan dan musholla serta laboratorium.

Adapun batasan-batasan gedung Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : berbatasan dengan perumahan penduduk.
- b. Sebelah Timur : berbatasan dengan gedung mobil Mazda.
- c. Sebelah Utara : berbatasan dengan berbatasan dengan rumah warga.

d. Sebelah Selatan : berbatasan dengan tanah stadion Lambung Mangkurat.

2. Profil Sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin

- a. Nama Madrasah : MI NURUL ISLAM BANJARMASIN
- b. No. Statistik Madrasah : 111263710012
- c. NPSN : 60723172
- d. Akreditasi Madrasah : B
- e. Alamat Lengkap : Jl. A. Yani KM. 5 Rt.01 No.32 Kel. Pemurus
Baru Kec. Banjarmasin Selatan Kota
Banjarmasin Prov. Kalimantan Selatan No. Telp.
(0511) 3275020
- f. NPWP Madrasah : 003421336731000
- g. Nama Kepala Madrasah : IRMASARI YULIANTI, S.Ag
- h. No.Telp/HP : 085754775458
- i. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Nurul Islam
- j. Alamat Yayasan : Jl. A. Yani KM.5 Rt.01 No.32 Kel. Pemurus
Baru Kota Banjarmasin
- k. No. Akta Pendirian Yayasan : L.o/3/35/1-a/78
- l. Kepemilikan tanah : Yayasan
 - a. Status : Hak Milik
 - b. Luas tanah 832 M2
- m. Status Bangunan : Milik Yayasan
- n. Luas : 214 M2

3. Menjabat sebagai Kepala Sekolah

Adapun mengenai pimpinan atau Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin yang pernah menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak mulai berdirinya sampai sekarang.

Tabel 4.1 Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin, yang pernah

No	Priode	Nama Kepala Sekolah	Pendidikan	Ket
1.	1963 s.d 1974	Halimah	Ponpes	
2.	1974 s.d 1983	Hj. Fatimah	Ponpes	
3.	1983 s.d 1994	H. Achmad Syarazi, A.Ma	DII IAIN	
4.	1994 s.d 2006	Husna Maisa'adah, S. Ag	S1 IAIN	
5.	2007 s.d 2014	Irma Sari Yulianti, S. Ag	S1 IAIN	

Sumber : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

4. Keadaan guru, tenaga tata usaha dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

Madrasah Nurul Islam Banjarmasin didukung oleh tenaga guru secara keseluruhan berjumlah 11 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Untuk tata usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin dipegang oleh H. Abdul Halim, S.Pd. I dan sebagai bendahara Tafsirah, S.Pd. I yang keduanya merangkap sebagai guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Identitas Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Irma Sari Yuliati, S.Ag	S1 IAIN	Kepala Madrasah Fiqih
2.	Mimi Harianti, S.Pd. SD	S1 PGSD	Kepala Perpustakaan Wali Kelas I
3.	H. Abdul Halim, S.Pd.I	S1 IAIN	Wali Kelas II
4.	Nur Ikhsani, S.Pd.I	S1 STAI AL JAMI	Wali kelas III Bahasa Indonesia IPA Matematika Quran Hadits IPS
5.	Rahmaniah, S.Sos. I	S1 IAIN	Wali Kelas IV Bahasa Indonesia SBK
6.	Ipto, S.Pd. I	S1 IAIN	Wali Kelas V PJK IPA
7.	Elly Hamriah, S.Pd	S1 IAIN	Wali Kelas VI Matematika
8.	Kodar buldani	SLTA Darul Hijrah	Akidah Akhlak SKI Bahasa Arab Fiqih Olahraga
9.	Hj. Rumini Marjono, A. Ma	D II IAIN	PPKN SKI IPS
10.	Tafsirah, S. Pd. I	S1 UNISKA	Bahasa Inggris Bahasa Indonesia
11.	Nor jannah, S. Pd. I	S1 IAIN	Al-qur'an Hadits

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

Tabel 4.3 Identitas Tenaga Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	H. Abdul Halim, S. Pd. I	S1 IAIN	Ketua Tata Usaha
2.	Tafsirah, S. Pd. I	S1 UNISKA	Bendahara Tata Usaha

Sumber : Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014 berjumlah 11 orang, satu orang di antaranya merangkap sebagai Kepala Sekolah. Dan dua orang yang merangkap sebagai ketua dan Staf Tata Usaha.

Tabel 4.4 Data siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin tahun ajaran 2013/2014.

Kelas				Jumlah ruang belajar
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa	
I	11	9	20	1
II	11	14	25	1
III	14	8	22	1
IV	13	16	29	1
V	12	12	24	1
VI	21	12	33	1

Sumber : Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

5. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya pendidikan dan pengajaran yang Islami, berkualitas, berdaya saing, populer dan berakar di masyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, berilmu, cerdas dan mandiri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan kepada ibadah, akhlakul karimah dan ilmu pengetahuan teknologi.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan dengan manajemen modern dan dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

6. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin

Tabel 4.5 Keadaan sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin.

a. Gedung

No	Bagunan sekolah	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang perpustakaan	√	
4.	Ruang Laboratorium		√
5.	Musholla	√	
6.	Toilet Guru	√	
7.	Toilet Siswa		√
8.	Tempat parker	√	

b. Perlengkapan

No	Sarana dan Prasarana sekolah	Kondisi	
		Baik	Buruk
1.	Meja/kursi kepala sekolah	√	
2.	Meja/kursi Guru	√	
3.	Meja/kursi Murid	√	
4.	Meja/kursi Tamu	√	
5.	Lemari Buku	√	
6.	Lemari perpustakaan	√	
7.	Papan tulis	√	
8.	Madding	√	

7. Perkembangan MI Nurul Islam Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha pada tanggal 20 Februari 2014 yang berkenaan dengan perkembangan dengan MI Nurul Islam Banjarmasin sekarang jauh berbeda dengan awal berdirinya, baik dari segi pembangunan yang sekarang sangat berubah yang dulunya hanya sebatas ruangan belajar tapi sekarang sudah cukup lengkap dengan fasilitas lainnya seperti, ruang laboratorium, komputer, perpustakaan, dari segi kualitas guru yang dulunya hanya berdasarkan alumni dari pondok pesantren dan muridnya hanya mengenakan pakaian sarung khusus laki-laki, dan murid perempuan menggunakan gamis. Sekarang guru MI sudah menyesuaikan diri dengan mengikuti perkembangan. Dengan mengikuti perkuliahan-perkuliahan yang sesuai dengan pendidikan. Kurikulumnya pun sudah berdasarkan acuan pemerintah dinas pendidikan kementerian agama. jadi, MI Nurul Islam Banjarmasin sekarang tidak lagi menggunakan istilah sekolah arab, sekarang sudah menjadi MI Nurul Islam Banjarmasin swasta yang setara dengan sekolah-sekolah swasta yang

lain. Baik itu pelajaran Umum maupun Agama. Sehingga murid-murid yang alumni MI Nurul Islam Banjarmasin bisa melanjutkan kesekolah-sekolah Umum Negeri, Agama, Pondok Pesantren bahkan keluar daerah ataupun keluar negeri.

Dari segi pakaianpun murid MI Nurul Islam Bajarmasin tidak lagi menggunakan sarung untuk murid laki-laki dan gamis untuk murid perempuan, tetapi sudah setara dengan sekolah-sekolah MI lainnya dengan menggunakan bawahan merah dan atasan putih.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian, berdasarkan data yang didapat dalam penelitian ini baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

Adapun guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Islam Banjarmasin bernama Ipto dan pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Uraian penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, yaitu bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin.

1. Data tentang Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Perencanaan

Kegiatan belajar mengajar bukanlah kegiatan yang asal jadi, tetapi kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan dengan baik dan benar serta sistematis.

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2014 yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak menyatakan bahwa beliau menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dengan merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran, dan juga memilih metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga apa yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dapat tercapai semaksimal mungkin.

Salah satu komponen yang haruskan dicantumkan dalam penyusunan RPP adalah metode dan strategi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara pula diketahui bahwa metode yang umum digunakan guru pada pembelajaran Akidah Akhlak adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pembelajaran. Bahan pelajaranpun merupakan substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan pelajaran suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Februari 2014 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin dengan materi teguh pendirian dan dermawan, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran afektif.

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak sambil mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- (b) Guru mengabsensi siswa
- (c) Guru melakukan apersepsi dan menanyakan pelajaran sebelumnya serta pelajaran yang akan dibahas.
- (d) Guru menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan yaitu teguh pmdirian dan dermawan

2) Kegiatan Inti

- (a) Guru menjelaskan tentang teguh pendirian dan dermawan, siswa memperhatikan secara seksama
- (b) Guru mencontohkan sikap teguh pendirian dan sikap yang bukan teguh pendirian (yang baik dan tidak baik) “salah satu contoh yang diberikan guru yaitu sholat tepat waktu walaupun banyak tugas atau pekerjaan” merupakan contoh dari teguh pendirian dan contoh yang tidak teguh pendirian yaitu “ikut-ikutan tidak sholat bila melihat teman tidak sholat”
- (c) Guru mencontohkan sikap dermawan dan yang bukan sikap dermawan (yang baik dan yang tidak baik) “salah satu contoh sikap dermawan yang diberikan guru yaitu “memberi sedekah kepada orang yang tidak mampu misalnya saja pada paskir miskin, orang tua jompu dan bisa juga memberi sedekah ke mesjid” contoh sikap yang tidak dermawan yaitu “pelit atau kikir tidak mau berbagi walau sedikit terdapat orang yang tidak mampu”.
- (d) Siswa dipersilahkan guru untuk bertanya dan memberikan kesempatan pada siapa yang ingin memberikan contoh sikap teguh pendirian dan dermawan sekaligus guru memberikan arahan “contoh salah satu seorang siswa yaitu memberikan sumbangan kepada orang tua siswa yang meninggal”.

- (e) Selanjutnya guru membawa siswa ke dalam suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya “saat ujian akhir sekolah siswa diminta untuk menjawab beberapa soal, dalam proses ujian ada yang mencotek jawaban dari temannya dan dia tidak percaya dengan jawaban dari dia sendiri, sikap ini merupakan sikap apa anak-anak? “kata sang guru”. Disini siswa diminta guru untuk merespon dari suatu konflik tersebut, sebagian siswa menjawab sikap dari tidak teguh pendirian namun ada juga sebagian siswa yang menjawab teguh pendirian gurupun memberikan arahan dan konfermasi.
- (f) Berikutnya guru memberikan lagi masalah yang ada dilingkungan sehari-hari, yaitu saat melihat seorang yang tidak mampu atau orang yang meminta sumbangan apa yang harus kita lakukan? Guru mengarahkan jawaban siswa “membiarkan dengan acuh saja atau menyisihkan sedikit uang kita untuk memberinya” siswapun menjawab “ menyisihkan uang untuk memberi orang yang tidak mampu”. Disini guru menjelaskan akibat dari sikap yang di ambil siswa “apa bila kita acuh saja kepada orang yang meminta pertolongan maka banyak orang yang tidak menyukai kita, banyak orang yang tidak senang, sikap acuh itu mencerminkan bahwa kita tidak peduli dengan orang lain maupun dengan lingkungan masyarakat sekitar kita karena sikap acuh itu tidak baik. Akan tetapi bila kita menyisihkan uang walaupun sedikit jasa kita

pasti sangat dikenang orang tersebut dan banyak orang yang menyukai sikat kita karena menolong itu merupakan sikap yang baik dan disenangi banyak orang.

(g) Setelah itu guru meminta siswa memberikan contoh sikap dermawan dan sikap teguh pendirian secara acak.

(h) Selanjutnya guru mengakhiri proses pembelajaran dengan tanya jawab dengan siswa.

3) Kegiatan Akhir

(a) Pada kegiatan ini guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang teguh pendirian dan dermawan.

(b) Kemudian guru memberikan soal ganda kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

(c) Guru menyuruh siswa agar lebih rajin lagi belajar di rumah dan selanjutnya menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Materi Teguh Pendirian dan Dermawan

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sambil mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran	✓				3	
2.	Melakukan apersepsi	✓			2		

3.	Melakukan test sebelum proses pembelajaran	✓			2		
4.	Menyampaikan pengantar bahan ajar dari materi yang akan disampaikan	✓				3	
5.	Menjelaskan cakupan materi yang disampaikan	✓				3	
6.	Memberikan contoh berupa konflik yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari	✓				3	
7.	Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat	✓					4
8.	Meminta siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap masalah	✓				3	
9.	Mengajak siswa untuk memeriksa respon yang diberikan siswa dengan bimbingan dari guru	✓					4
10.	Memberikan konfermasi dan menjelaskan akibat tindakan dari respon yang diberikan siswa	✓					4
11.	Bersama-sama menyimpulkan tindakan mana yang bernilai baik dan berakibat baik	✓				3	
12.	Melakukan tanya jawab dan memberikan soal	✓				3	
13.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah	✓				3	
	Jumlah				4	24	12
	Total Skor				40		
	Klasifikasi				Sangat Baik		

KETERANGAN:

SKOR PENILAIAN:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

- ≥ 13 = Kurang Baik
- 14 – 26 = Cukup Baik
- 27 – 39 = Baik
- 40 – 52 = Amat Baik

Catatan :

Skor Maksimal : $4 \times 13 = 52$

Skor Minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan materi teguh pendirian dan dermawan belum cukup maksimal meskipun total skor yang didapat yaitu 40 termasuk dalam klasifikasi amat baik. Dalam hal ini guru kurang maksimal terutama pada aspek yang memperoleh skor rendah yaitu aspek apersepsi dan aspek memberikan test sebelum proses pembelajaran. Rendahnya nilai yang diperoleh guru dari aspek apersepsi karena hanya beberapa siswa yang terlibat sedangkan siswa yang lain tampak belum siap atau masih ada yang bicara dengan teman sebangkunya. Dan rendahnya pada aspek memberikan test sebelum proses pembelajaran dikarenakan guru hanya menanyakan sedikit pertanyaan pada siswa itupun hanya sedikit siswa yang terlibat dan memperhatikan serta menjawab pertanyaan dari guru. Pada aspek lain sudah cukup

baik itu karena sudah siap dan antusiasnya para siswa dan guru mengarahkan sedemikian rupa agar siswa mampu memahami dan mengembangkan pemikirannya. Pada aspek yang mendapatkan nilai sangat baik seperti aspek menghadapkan siswa pada suatu masalah, mengajak siswa untuk memeriksa respons yang diberikan, dan mengkonfermasi serta menjelaskan akibatnya, merupakan bagian yang dianggap sangat penting karena pada aspek itulah siswa bisa mengembangkan pemikirannya sehingga dia dapat mengambil sikap yang bernilai baik. Jadi kesimpulannya pembelajaran ini sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2014 yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin dengan materi akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru dengan menggunakan pembelajaran afektif.

1) Kegiatan Awal

- (a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab serentak sambil mengkondisikan siswa untuk siap belajar
- (b) Guru mengabsensi siswa
- (c) Guru melakukan apersepsi dan menanyakan pelajaran sebelumnya serta pelajaran yang akan dibahas.

(d) Guru menyampaikan pengantar dari bahan ajar yang akan disampaikan yaitu yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat

2) Kegiatan Inti

(a) Guru menjelaskan tentang akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat, siswa memperhatikan secara seksama

(b) Guru mencontohkan sikap akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. Seperti tegursapa, saling melibatkan dalam musyawarah, selalu menjalin silaturahmi dan saling tolong menolong.

(c) Siswa dipersilahkan guru untuk bertanya dan memberikan kesempatan pada siapa yang ingin memberikan contoh akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat. sekaligus guru memberikan arahan “contoh salah satu seorang siswa yaitu membesuk tetangga yang lagi sakit”.

(d) Selanjutnya guru membawa siswa ke dalam suatu permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, contohnya “walaupun bertetangga dengan beda agama tapi kita harus saling menghormati” dan “membantu tetangga kita yang kurang mampu” contoh ini merupakan contoh dari akhlak apa anak-anak? Siswa menjawab “akhlak baik bertetangga dan bermasyarakat”.

(e) Selanjutnya guru memberikan lagi contoh konflik berupa masalah yang biasanya terjadi dimasyarakat yaitu “saat mengetahui ada tetangga kita yang meninggal dunia maka seharusnya kita melayat

kerumah tetangga yang meninggal atau acuh saja dengan tetangga kita. Anak-anak menjawab melayat kerumah tetangga yang meninggal dunia.

(f) Setelah itu guru meminta siswa memberikan contoh akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat

(g) Selanjutnya guru mengakhiri proses pembelajaran dengan tanya jawab dengan siswa.

3) Kegiatan Akhir

(a) Pada kegiatan ini guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.

(b) Kemudian guru memberikan soal ganda kepada siswa tentang materi yang telah diajarkan

(c) Guru menyuruh siswa agar lebih rajin lagi belajar di rumah dan selanjutnya menutup pelajaran dan mengucapkan salam

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Materi Akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat

No	Aspek yang diamati	Dilaksanakan		Skor			
		Ya	tidak	1	2	3	4
1.	Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam sambil mengkondisikan siswa untuk siap memulai pembelajaran	✓					4

2.	Melakukan apersepsi	✓				3	
3.	Melakukan test sebelum proses pembelajaran	✓			2		
4.	Menyampaikan pengantar bahan ajar dari materi yang akan disampaikan	✓					4
5.	Menjelaskan cakupan materi yang disampaikan	✓					4
6.	Memberikan contoh berupa konflik yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari	✓				3	
7.	Menghadapkan siswa pada suatu masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat	✓					4
8.	Meminta siswa untuk memberikan tanggapannya terhadap masalah	✓				3	
9.	Mengajak siswa untuk memeriksa respon yang diberikan siswa dengan bimbingan dari guru	✓				3	
10.	Memberikan konfirmasi dan menjelaskan akibat tidak dari respon yang diberikan siswa	✓				3	
11.	Bersama-sama menyimpulkan tindakan mana yang bernilai baik dan berakibat baik	✓					4
12.	Melakukan tanya jawab dan memberikan soal	✓				3	
13.	Menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah	✓				3	
	Jumlah				2	21	20
	Total Skor				43		
	Klasifikasi				Sangat Baik		

KETERANGAN:

SKOR PENILAIAN:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Amat Baik

KLASIFIKASI PENILAIAN:

- ≥ 13 = Kurang Baik
- 14 – 26 = Cukup Baik
- 27 – 39 = Baik
- 40 – 52 = Amat Baik

Catatan :

Skor Maksimal : $4 \times 13 = 52$

Skor Minimal : $1 \times 13 = 13$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang kedua dapat diketahui bahwa pembelajaran yang direncanakan guru dengan materi akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat masih belum cukup maksimal meskipun total skor 43 naik 3 angka yang sebelumnya mendapat skor 40 namun itu merupakan peningkatan dan juga termasuk dalam klasifikasi sangat baik. Adapun yang mendapatkan nilai 2 adalah memberikan tes kepada siswa sebelum dimulainya pelajaran, di aspek ini guru memang kurang maksimal sama halnya dengan observasi yang pertama. Dari aspek lainnya sudah terbilang cukup baik karena siswa memang sudah antusias dan guru juga memberikan arahan, bimbingan serta penjelasan dengan baik agar siswa mampu memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Adapun aspek yang mendapatkan nilai yang sangat baik yaitu memberikan arahan, bimbingan,

menghadapkan siswa kesuatu masalah dan yang lainnya yang mendapatkan nilai sangat baik merupakan bagian penting dikarenakan pada aspek ini siswa diharapkan mampu mengembangkan pola pikir dan sikap serta tindakan yang bernilai baik. Jadi kesimpulan dari observasi yang ke dua ini yaitu pembelajaran sudah berjalan dengan lancar dan baik walaupun masih ada beberapa kendala yang sama pada observasi pertama.

c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga menghasilkan siswa yang berkompeten. Dari hasil observasi belum bisa tergambar strategi apa yang digunakan oleh guru, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat penunjang dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu guru untuk menyampaikan materi. Berdasarkan wawancara pada tanggal 17 Februari 2014 dan observasi pada tanggal 19 dan 26 Februari 2014, penulis memperoleh data bahwa menurut guru yang bersangkutan media pembelajaran akan digunakan apabila materi yang akan disampaikan perlu menggunakan media. Jadi media pembelajaran akan digunakan apabila materi yang akan disampaikan memerlukan media sebagai penunjang pembelajaran. Seperti saat pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi teguh pendirian dan dermawan pada observasi pertama dan materi akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan

bermasyarakat pada observasi kedua guru hanya menggunakan media yang sudah tersedia didalam kelas seperti papan tulis dan spidol tanpa menambahkan media lain.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Serta digunakan sebagai bahan penyusun laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2014 dan observasi pada tanggal 19 dan 26 Februari 2014 dilapangan, beliau mengatakan melakukan evaluasi setiap satu pokok bahasan selesai diajarkan. Dalam mengevaluasi biasa beliau bisa menggunakan essay, pilihan ganda, dan bisa juga dengan cara tanya jawab. Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung dengan materi teguh pendirian dan dermawan beliau melakukan evaluasi secara lisan yaitu tanya jawab setelah itu juga beliau memberikan soal pilihan ganda kepada peserta didik ini sama halnya dengan observasi yang kedua yaitu dengan materi akhlak baik dalam hidup bertentangan dan bermasyarakat. Dan karena waktu yang terbatas jadi guru meminta siswa agar soal ganda tersebut dijadikan pekerjaan rumah.

Tanya jawab yang guru lakukan pada murid observasi pertama:

- 1) Mencontek jawaban punya teman, tidak yakin dengan jawaban sendiri apakah itu termasuk sikap teguh pendirian?
- 2) Siswa yang di ajak temannya membolos untuk bermain tetapi siswa itu tidak terpengaruh dengan ajakan temannya, tapi dia lebih memilih mengikuti pembelajar disekolah, siswa tersebut memiliki sikap?

- 3) Siswa yang menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk menyumbang ke mesjid merupakan contoh dari sikap?
- 4) Teman yang tidak mau berbagi padahal ia mampu untuk membantu, apakah itu termasuk sikap dermawan?

Tanya jawab yang guru lakukan pada murid saat observasi kedua

- 1) Walaupun bertetangga dengan beda agama tapi kita harus saling menghormati merupakan sikap dari?
- 2) Membantu tetangga kita yang kurang mampu contoh ini merupakan contoh dari akhlak apa anak-anak?
- 3) Menjalinsilahturahmi dengan tetangga adalah akhlak?

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin.

a. Faktor Guru

Salah satu tugas seorang guru adalah melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab. Seseorang guru harus memiliki kecakapan dan kemampuan yang cukup, Karena kemampuan guru dengan istilah lain kompetensi guru yang nantinya akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Begitu juga tentang pengetahuan guru tentang strategi-strategi dalam pembelajaran. Dengan pengetahuan guru tentang strategi-strategi dalam pembelajaran, guru dapat menentukan strategi apa yang sesuai berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lingkungannya.

1) Latar belakang pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pada tanggal 17 Februari 2014 bahwa guru yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas rendah sampai kelas tinggi adalah lulusan dari perguruan tinggi dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Guru bersangkutan juga pernah mengikuti workshop ataupun pelatihan tentang strategi pembelajaran dan sebagainya yang diadakan perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin. Selain itu beliau juga sudah mendapatkan sertifikasi guru.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MI Nurul Islam Banjarmasin bahwa pengalaman mengajar beliau selama 8 tahun sejak tahun 2006 sampai sekarang. Jadi, pengalaman guru yang mengajar Akidah Akhlak ini sudah bisa dikategorikan cukup berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

3) Pengetahuan guru tentang strategi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru haruslah menyiapkan segala sesuatunya seperti memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam hal pengetahuan beliau tentang strategi mengatakan bahwa beliau lumayan tahu tentang strategi-strategi pembelajaran seperti halnya reading aloud, random teks, dan sebagainya.

b. Faktor Siswa

1) Minat

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Faktor minat merupakan hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu akan membuat ia senang mempelajari sehingga ia pun termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi kepada peserta didik bahwa minat peserta didik terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak cukup baik, itu dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pelajaran Akidah Akhlak yang cukup tinggi. Saat pelajaran Akidah Akhlak berlangsung mereka terlihat sangat antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik di MI Nurul Islam Banjarmasin cukup antusias belajar ketika guru sedang menjelaskan bahan pelajaran walaupun dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki.

2) Perhatian

Perhatian siswa belajar berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak kecuali pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi kepada peserta didik bahwa perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Akidah Akhlak

meskipun namanya juga anak-anak terkadang masih suka bercanda atau bermain bersama temannya dan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing tetapi jika terus di arahkan maka mereka akan serius untuk belajar.

c. Faktor sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak. Dari hasil observasi yang penulis lakukan dan didukung dengan wawancara kepada kepala sekolah dinyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki madrasah cukup memadai dengan ruangan belajar siswa yang luas sekitar $7 \times 7 \text{ m}^2$ dengan kapasitas tampungan sekitar 40 orang siswa, sedangkan kelas V hanya berjumlah 24 orang, dengan demikian didalam kelas tersebut terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa tidak merasa pengap karena ruangnya tidak penuh sesak dan jejal, untuk fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, Qur'an dan juz Am'ma serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru dan siswa masing-masing mempunyai 2 buku pegangan yaitu buku paket Akidah Akhlak dan LKS. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk sangat mencukupi dan memadai.

d. Faktor lingkungan

Lingkungan sekolah yang nyaman tentu menjadi harapan yang tinggi bagi warga sekolah. Lingkungan yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran. Dari hasil observasi bahwa keadaan lingkungan sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin termasuk

lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik madrasah terbuat dari kayu ulin yang menyebabkan kondisi dan suasana kelas terasa nyaman dan tidak panas. Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, situasi lingkungan sekitar madrasah tampak tenang tak ada suara bising yang mengganggu dan lingkungan sekolah dibatasi dengan pagar yang lumayan tinggi sehingga aktifitas diluar sekolah seperti pedagang dan masyarakat yang lalulalang tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bawa lingkungan sekolah termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung tidak terganggu dengan aktifitas masyarakat yang disekitar lingkungan sekolah.

C. Analisis Data

1. Analisis tentang Pembelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V MI

Nurul Islam Banjarmasin

a. Perencanaan

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat komponen-komponen yang harus diperhatikan, yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Dari hasil dokumentasi, semua komponen yang disebutkan diatas sudah tercantum dalam RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak. Hanya saja guru lebih berhati-hati lagi untuk membuat indikator pencapaiannya dengan berpedoman dengan teori-teori yang ada. Sehingga tujuan pembelajaran itu sendiri bisa tercapai semaksimal mungkin. tidak mencantumkan strategi afektif di RPP yang telah dibuat. Namun berdasarkan data yang telah diuraikan pada penyajian data dan hasil dokumentasi, dapat dianalisis bahwa sebenarnya RPP yang dibuat oleh guru Akidah Akhlak sudah bisa dikatakan pembelajaran yang menggunakan strategi afektif, ini terlihat dari langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Jadi RPP yang guru buat sudah menggunakan penerapan strategi afektif, hanya saja strategi afektif tidak dicantumkan.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pembelajaran afektif dengan materi sikap teguh pendirian dan dermawan dan materi akhlak dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat berlangsung dengan lancar dan sudah bisa dibilang cukup baik, yang dimana guru sudah menjelaskan, memberikan contoh, memberikan arahan dan membimbing siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan mengambil tindakan atau sikap yang baik.

Walaupun kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi afektif ini sudah cukup baik tapi ada saja kendala-kendala yang muncul seperti siswa yang bercanda dengan temannya atau siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari gurunya

pada waktu belajar tapi disinilah usaha guru untuk menarik perhatian siswa untuk fokus kembali untuk memperhatikan penjelasan guru didepan kelas.

Kemudian hasil dari pelaksanaan pembelajaran AkidahAkhlik yang menggunakan pembelajaran afektif menunjukkan bahwa hampir semua siswa antusias mengikuti pelajaran sehingga siswa mampu mengembang pemikirannya tentang bersikap yang baik dan guru pun menjelaskan materinya sangat rinci dengan memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan baik dan lancar hal ini dapat dilihat pada tabel.

c. Strategi pembelajaran

Sesuai dengan penyajian data strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak belum bisa tergambar strategi apa yang digunakan oleh guru, dalam penyampaian materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat penunjang saat kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lancar. Berdasarkan penyajian data dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi teguh pendirian dan dermawan dan materi akhlak hidup bertetangga dan bermasyarakat guru hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Sebaiknya guru menambahkan media lain untuk menambahkan semangat siswa dan memperjelas materi yang disampaikan, misalnya

saja menggunakan media LCD karena sekolah ini sudah memiliki 1 media LCD tapi sayangnya tidak digunakan oleh guru.

e. Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dari guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah melaksanakan evaluasi yaitu dengan mengadakan tanya jawab dan beberapa soal pilihan ganda untuk pekerjaan rumah.

Berdasarkan penyajian data tanya jawab yang dilakukan guru pada siswa saat observasi pertama sebagai berikut :

- 1) Mencontek jawaban punya teman, tidak yakin dengan jawaban sendiri apakah itu termasuk sikap teguh pendirian?
- 2) Siswa yang di ajak temannya membolos untuk bermain tetapi siswa itu tidak terpengaruh dengan ajakan temannya, tapi dia lebih memilih mengikuti pembelajar disekolah, siswa tersebut memiliki sikap?
- 3) Siswa yang menyisihkan sebagian dari uang saku untuk menyumbang ke mesjid merupakan contoh dari sikap?
- 4) Teman yang tidak mau berbagi padahal ia mampu untuk membantu, apakah itu termasuk sikap dermawan?

Data tanya jawab yang dilakukan guru pada siswa saat observasi kedua sebagai berikut :

- 1) Walaupun bertetangga dengan beda agama tapi kita harus saling menghormati merupakan sikap dari?
- 2) Membantu tetangga kita yang kurang mampu contoh ini merupakan contoh dari akhlak apa anak-anak?
- 3) Menjalin silaturahmi dengan tetangga adalah akhlak?

2. Analisis tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin

a. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhi terhadap kualitas suatu pembelajaran. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik.

Dari hasil penyajian data dalam bentuk uraian dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Nurul Islam Banjarmasin adalah lulusan S1 Pendidikan Agama Islam, ini berarti sudah terpenuhi salah satu syarat pendidikan untuk jenjang MI, yaitu memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1), beliau juga termasuk guru yang sudah sertifikasi. Dilihat dari pengalaman mengajarpun beliau termasuk sudah berpengalaman karena sudah

mengajar Akidah Akhlak sejak tahun 2006 sampai sekarang, dan semua mata pelajaran Akidah Akhlak dari kelas rendah sampai kelas tinggi beliau yang memagangnya.

2) Pengalaman mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak, sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang sangat berharga. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak cukup berpengalaman. Dengan demikian dalam mengajar Akidah Akhlak guru cukup berpengalaman dalam mengajar dan hal ini membantu dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3) Pengetahuan guru tentang strategi

Strategi merupakan bagian dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan strategi yang dipakai haruslah sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh sebab itu seorang guru harus banyak mempunyai referensi tentang strategi pembelajaran. Berdasarkan penyajian data guru mata pelajaran Akidah Akhlak lumayan mengetahui berbagai macam strategi pembelajaran.

b. Faktor siswa

1) Minat

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa minat siswa cukup baik, ini dapat dilihat dari kehadiran siswa waktu pembelajaran Akidah Akhlak yang cukup tinggi. Saat pembelajaran Akidah Akhlak akan berlangsung pun mereka sangat

antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat dilihat dari persiapan yang peserta didik lakukan pada saat pembelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku paket Akidah Akhlak, LKS dan Catatan meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa pun terlihat antusias saat pembelajaran sedang berlangsung.

2) Perhatian

Perhatian juga berperan penting pada faktor siswa, walaupun siswa mempunyai minat tetapi tidak pernah mau memperhatikan maka proses belajarnya pun tidak akan berjalan baik.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa siswa cukup memperhatikan saat pembelajaran berlangsung meskipun juga terkadang ada yang masih suka bercanda ataupun sibuk dengan pekerjaan yang lain tetapi jika terus diarahkan maka mereka akan serius untuk belajar dan akan memperhatikan pembelajaran secara seksama.

c. Faktor sarana dan prasarana

Faktor sarana dan prasarana merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak. Dari penyajian data, bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai seperti ruangan belajar dan buku-buku yang tersedia.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan juga salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran di sekolah untuk kelancaran pembelajaran lingkungan sekolah haruslah kondusif dan nyaman bagi pengajar dan siswa. Berdasarkan penyajian data bahwa lingkungan sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin bisa dikatakan kondusif dan nyaman karena bangunan fisik sekolah yang nyaman dan lingkungan sosial masyarakat sekitar

cukup baik selain itu sekolah MI Nurul Islam Banjarmasin juga memiliki pagar cukup tinggi sehingga aktifitas di luar tidak mengganggu aktifitas pembelajaran di sekolah.